

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa menurut KBBI adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Perguruan tinggi terbagi menjadi tiga katagori, yaitu perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, dan instansi atau Lembaga yang memiliki tingkat yang sama. Tercatat melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya bahwa total mahasiswa yang tercatat merupakan 9.465.430 mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan pada saat ini.

Proses dan persiapan untuk menjadi mahasiswa memiliki berbagai macam tahapan dan tantangan yang harus dihadapi ketika siswa Sekolah Menengah Atas ingin melanjutkan edukasinya dan mengubah posisinya dari siswa menjadi mahasiswa. Pemilihan universitas di Ibu Kota adalah pilihan paling diminati oleh siswa yang akan melanjutkan edukasinya ke tingkat perkuliahan atau sederajatnya. Salah satu alasannya adalah kampus Ibu Kota memiliki ambisi untuk menjadi *world class university* yang diharuskan untuk berhati-hati dalam menjaga layanan dan mutu edukasi yang diberikan. Selain itu, universitas Ibu Kota memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan tinggi dalam kualitas (kajianpustaka.com, 2020).

Kemandirian menurut Maryam (2015), merupakan perilaku yang memiliki kemampuan untuk berinisiatif, mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Menurut Desmita (Psikologi Perkembangan Peserta Didik, 2011), kemandirian memiliki tiga karakteristik, dan empat bentuk. Karakteristik tersebut yaitu; kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan nilai. Dan empat bentuk kemandirian yaitu; kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Sesuai dari pengertian yang telah dijabarkan, kemandirian emosi, intelektual, dan sosial

merupakan kemandirian yang dibutuhkan oleh mahasiswa saat diharuskannya mahasiswa untuk hidup secara mandiri untuk menempuh perkuliahannya di luar daerah. Kemandiran emosi berfokus kepada kemampuan untuk mengontrol emosi sendiri dan tidak bergantung kepada kebutuhan emosi orang lain, kemandirian intelektual berfokus kepada kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi secara mandiri, dan kemandirian sosial berfokus kepada kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan individu lainnya dan tidak bergantung terhadap aksi orang lain.

Untuk mencapai kemandirian tingkat lima memiliki proses yang berbeda-beda bagi setiap individu, dikarenakan proses pola pikir dan lingkungan yang berbeda. Akan tetapi tingkatan kemandirian dapat disadari ketika individu sudah memiliki kesadaran akan individualitas, kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan dan menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dengan orang lain. Dengan ciri-ciri tersebut, setiap individu dapat memiliki sebuah gambaran mengenai kemandirian tingkat lima atau kemandirian yang sukses.

Melalui kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh 70 responden melalui *google form*, dengan pembagian kuesioner ini responden terpecah menjadi dua kelompok yang di mana mahasiswa yang sedang melakukan hidup mandiri; mahasiswa dan siswa yang belum pernah atau akan melakukan hidup mandiri pada kedepannya. Selain kewajiban untuk menempuh perkuliahan di luar daerahnya 85,3% responden juga menginginkan untuk memulai belajar untuk hidup secara mandiri dan belajar agar dapat melakukan *self-management* dengan baik. Tetapi, 45,7% responden pada kelompok sudah dan atau sedang melakukan kehidupan mandiri, memberikan respon bahwa hal yang paling ditakutkan ketika mereka memasuki kehidupan mandiri di daerah asing adalah mereka dapat melakukan *self-management* dengan baik atau tidak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama lima hari dan dilakukan kepada tiga orang dengan latar belakang berbeda, Didapatkan kesimpulan bahwa ketika individu sudah dan baru merasakan dunia perkuliahan, meskipun memiliki

jadwal yang konsisten dalam jangka waktu panjang individu tersebut masih memiliki kecerobohan dalam aktifitas sehari-harinya baik dalam bangun tidur kesiangan dan akhirnya tidak mengikuti jadwal perkuliahan yang ada dan hal-hal lainnya.

Dilanjutkan dengan FGD (*Forum Group Discussion*) yang dilakukan pada 19 September 2022, bahwa ketika siswa mempersiapkan tempat tinggal selama masa perkuliahannya mereka memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui ketika memilih tempat tinggal yang akan mereka tempatkan dalam waktu kurang lebih empat tahun kedepannya seperti mencari tempat tinggal (kos) melalui internet, melakukan *cross-check* mengenai *laundry* dan jarak tempuh antar tempat tinggal dan universitas dan lain-lainnya. Para peserta pun menyatakan bahwa media informasi yang selalu digunakan ketika mempersiapkan diri adalah melalui google sehingga dapat menemukan tempat yang terlihat cocok dengan mudah.

Kembali kepada kuesioner yang disebar, media informasi yang dominan digunakan oleh responden selama mempersiapkan diri untuk hidup mandiri selama perkuliahan menjawab secara keseluruhan 33% menginginkan sebuah aplikasi dan 54,1% menginginkan *website* agar dapat membantu mereka mempersiapkan hidup mandiri. Sehingga perancangan media informasi penulis gunakan untuk perancangan ini adalah *website*.

Melalui konklusi yang didapatkan mengenai persiapan hidup mandiri untuk mahasiswa ini menjadi salah satu tahapan penting untuk dilalui oleh calon mahasiswa baru. Dengan memahami persiapan hidup mandiri ini dapat memiliki sebuah bantuan dan panduan agar tidak mengganggu kegiatan perkuliahan dalam jangka waktu kedepannya. Solusi yang penulis tawarkan adalah merancang sebuah media informasi berupa *mobile website* sebagai panduan mengenai persiapan hidup mandiri untuk mahasiswa. Perancangan ini memiliki target rentang usia primer yaitu 17 - 22 tahun dan usia sekunder 23 - 25 tahun untuk siswa yang akan melanjutkan kuliahnya di luar daerah dan mahasiswa yang akan memulai hidup mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah;

1. Bagaimana perancangan media informasi *website* sebagai panduan hidup mandiri untuk mahasiswa yang akan ber-kuliah di luar daerah asalnya?

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan pada Tugas Akhir penulis, dibutuhkannya untuk memiliki batasan variabel pada penelitian Tugas Akhir ini. Batasan ini memiliki sebuah tujuan agar dapat membuat sebuah patokan pada perancangan ini dan dapat memperdalam *user* persona dalam riset/penelitian dan perancangan yang akan dilakukan. Dengan tujuan dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, berikut merupakan batasan masalah yang telah ditentukan;

1.3.1 Demografis

1.3.1.2 Usia :

- 1) Primer: 17 - 22 tahun. Di mana individu melanjutkan perkuliahannya di luar daerah tempat tinggalnya sehingga mengharuskan untuk memulai hidup mandiri.
- 2) Sekunder : 23 – 25 tahun. Di mana setelah lulus kuliah individu akan memulai berkerja di daerah lain sehingga mengharuskan individu untuk memulai ulang kehidupan mandiri di daerah baru/lain.
- 3) Jenis kelamin : Perempuan dan laki-laki
- 4) SocioEconomic Status (SES) : C dan B

1.3.2 Geografis

1.3.2.1 Primer : Tangerang, Ibu Kota Jakarta. Di mana bagi individu yang berasal dari luar daerah pergi ke Tangerang dan Ibu Kota Jakarta untuk menempuh edukasinya.

1.3.2.2 Sekunder : Pulau Jawa. Bagi individu yang berasal dari luar Pulau Jawa untuk memutuskan berkuliah di Pulau Jawa untuk menempuh edukasinya.

1.3.3 Psikografis

1.3.3.1 Individu yang akan lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) dan akan memulai perkuliahan di daerah baru dan luar.

1.3.3.2 Individu yang masih memiliki proses kembang kemandirian awal dan diharuskan untuk hidup mandiri.

1.3.3.3 Individu yang masih belum memiliki pemahaman yang baik mengenai kemandirian.

1.3.3.4 Individu yang masih berada pada tingkat pertama dalam ciri kemandirian dan diharuskan untuk hidup mandiri.

1.3.3.5 Individu yang masih belum memiliki kemandirian secara emosional, intelektual, dan sosial.

1.3.3.6 Individu yang sedang menjalankan perkuliahan di daerah baru/lain.

1.3.3.7 Individu yang telah lulus perkuliahannya dan akan memulai pekerjaan di daerah baru/lain.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir ini adalah memberikan sebuah panduan media informasi *mobile website* bagi remaja-dewasa awal diutamakan bagi individu yang hidup pertama kalinya secara mandiri. Melalui *mobile website* ini, diharapkan bagi target audiens untuk dapat berkembang dan mendapatkan informasi mengenai kemandirian secara lengkap pada satu sumber utama dan mempermudah target audiens untuk memahami kemandirian dan dapat menjadi individual dengan kemandirian yang sukses.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir penulis dibagi menjadi tiga;

1.5.1 Untuk Penulis

Dengan melakukan perancangan Tugas Akhir ini, dapat melatih ketekunan penulis pada penulisan dan penyusunan laporan perancangan media informasi ini. Dan mendapatkan *insight* lebih dalam mengenai persiapan hidup mandiri dan kemandirian secara keseluruhan. Selain itu, Tugas Akhir ini digunakan sebagai salah satu persyaratan kelulusan.

1.5.2 Untuk Orang Lain

Dengan hasil Tugas Akhir ini dapat menjadi sebuah manfaat dan sumber bacaan bagi yang membutuhkan. Tugas Akhir ini juga dapat menjadi sebuah referensi mengenai perancangan media informasi diutamakan mengenai UI/UX.

1.5.3 Untuk Universitas

Dengan hasil Tugas Akhir ini dapat menjadi sebuah referensi mengenai perancangan media informasi terutama mengenai UI/UX dan menjadi sebuah sumber bacaan mengenai persiapan kehidupan mandiri.